Cerita Muda

Mencari Tobat

Herumawan PA

AKU kembali bertemu bulan puasa. Keindahan dan kenikmatannya melebihi semua yang ada di dunia. Tak bisa dilukiskan dengan kata-kata. Ketika ia datang, hati siapapun akan menjadi tenang dan adem.

Bulan puasa tahun ini membuatku ingin memiliki semua berkah dan pahala di dalamnya. Melebihi segala apapun yang ada di dunia. Aku benar-benar bisa jatuh cinta dibuatnya. Tak lagi memikirkan dunia fana seisinya ini, di mana banyak keburukan yang sudah pernah aku lakukan.

Pertemuanku lagi dengan Ramadan tahun ini bukanlah suatu kebetulan belaka. Bagiku itu seperti takdir yang sudah digariskan Tuhan. Dan kali ini aku harus memaknai dan menjalani dengan segenap hati serta jiwaku. Tak seperti bulan puasa tahun-tahun sebelumnya, di mana aku hanya mendapat lapar dan hausnya saja. Inilah saatnya aku bertobat. Tapi aku masih bingung dengan siapa dan di mana aku bisa bertanya banyak seputar tobat.

Hingga akhirnya aku bisa mendapatkan ustaz yang bisa membimbingnku. Beliau mengatakan tobat di bulan puasa ibarat kepompong ulat yang nanti pada akhirnya akan menjadi kupu-kupu indah. Bukan kepalang senang hati ini mendengarnya. Tapi pak ustaz memintaku meninggalkan semua keburukan yang pernah aku lakukan selama ini. Hati ini ingin segera menemukan tobat. Sementara pikiran malah memunculkan bayang-bayang keburukan dulu. Entah mana yang kupilih.

Aku sebenarnya ingin sekali menemukan tobat di bulan puasa tahun ini. Tapi syarat yang diminta pak ustaz sungguh berat. Entah kenapa kali ini hati dan pikiranku tak bisa sinkron. Pada akhirnya aku memutuskan mengikuti kata hati daripada jalan pikiranku. Karena aku ingin secepatnya dosa-dosaku dilebur dalam kesucian bulan puasa.

Syarat yang diminta pak ustaz sudah kutunaikan. Tapi kenapa aku tak juga bisa menemukan tobat. Ke manakah berada? Mengapa belum juga menemukannya? Lelah mencarinya, aku pun tergoda kembali melakukan keburukan-keburukanku dulu.

Tapi aku takut karena kata pak ustaz, panasnya api neraka akan membakar kulit, tulang hingga ke dalam sel-sel dalam tubuh jika aku mengulangi lagi keburukan-keburukanku. Panasnya yang bahkan tak mungkin digambarkan.

Segera kutemui pak ustaz. Kepada beliau, aku menceritakan kelelahanku mencari tobat yang tak kunjung berhasil menemukan. Pak ustaz tersenyum sejenak. Lalu menghirup napas dalam-dalam.

"Itu karena keyakinanmu di hati untuk bertobat belum benar-benar mantap. Kamu belum siap meninggalkan segala keburukan yang sudah pernah kamu lakukan dulu."

"Apakah pencarian ini akan butuh waktu lama, Pak Ustaz?" Aku balik bertanya.

"Semua tergantung bagaimana keyakinan hatimu untuk bertobat. Jika hatimu masih dipenuhi keburukan dan juga keinginan melakukannya lagi, pastinya tak akan sebentar," jawab pak ustaz.

"Jadi saya harus bagaimana, Pak Ustaz?"

"Untuk tobat, kamu hanya harus jadi kepompong. Yang menempel di rating atau di atas daun. Di mana ia banyak sekali menerima godaan dari angin, cuaca yang tak menentu hingga jahilnya tangan manusia. Tapi akhirnya ia bisa melewatinya dan menjadi kupu-kupu indah."

Pak ustaz kembali mengulang perkataannya yang pernah diberikan kepadaku, beberapa waktu lalu. Aku tertegun mendengarnya.

Kupikir mudah sekali menjadi kepompong. Tinggal diam, tak melakukan apa-apa dan langsung jadi kupu-kupu. Tapi ternyata ia harus melewati berbagai rintangan lalu baru bisa menjadi kupu-kupu indah.

"Bagaimana, Wan? Apakah kamu sudah siap menjadi kepompong di bulan puasa ini?" tanya pak ustaz.

Aku belum bisa menjawabnya.

Tobat itu sekarang bagiku serasa datang terlambat. Keburukan-keburukan yang selama ini kulakukan sudah meninggalkan bekas yang tak mudah dihilangkan di hati. Tapi seperti kata pak ustaz, ada berbagai macam halangan dan rintangan dalam mencari tobat, butuh keyakinan hati yang kuat menemukannya. Andai aku lebih awal menyadari, beberapa tahun lalu. ■ **-d**

Yogya, 6 April 2022

Herumawan Prasetyo Adhie : *Jalan Wonosari Km 9 Sribit Kidul Sendang Tirto Berbah Sleman Yogyakarta.*

Menulis Sastra Demi Naik Pangkat

SEBAGIAN kalangan sastra meyakini, hasil kerja sastrawan berdampak positif dalam kehidupan masyarakat. Belum ada penelitian valid, namun beberapa sastrawan mengakui pernah mendapati realitas seperti itu.

"Pernah, pembaca cerpen saya di beberapa majalah menelepon saya. Entah dapat nomor telepon saya dari mana. Pengakuannya, cerpen itu membuat dia bangkit dari keterpurukan hidup. Dia mengucapkan terima kasih. Saya malah bingung dengan kejadian itu," ungkap Triman Laksana, sastrawan yang tinggal di Citran Paremono Mungkid Magelang.

Menurut Triman yang berprofesi sebagai pengajar sastra dan teater di beberapa SMP dan SMA di Magelang, tiap karyanya dimuat di media, dibagikan ke grup WhatsApp. Komentar para murid, bangga punya guru seperti Triman. Tidak hanya mengajari teori, juga praktik dan membuktikan di lapangan. Peristiwa empiris itu membuat murid-muridnya ingin bisa menulis. Kiprah sastra Triman menginspirasi orang lain mendalami dunia tulis-menulis.

Demi mengakomodir itu, Triman mendirikan Padepokan Djagat Jawa tahun 2006. Sanggar belajar sastra dan budaya. Pengikutnya tidak hanya pelajar, juga masyarakat umum. Terutama guru-guru.

"Untuk guru paling banyak karena kebutuhan dinas. Mengejar poin untuk sertifikasi naik pangkat harus menulis dan diwujudkan dalam sebuah buku. Saat belajar, rajin datang dan konsultasi. Namun setelah buku jadi dan naik pangkat, biasanya tidak nongol lagi. Namun ada juga yang justru semakin intens menggeluti sastra, meski tidak banyak. Ada juga yang menghalalkan segala cara dengan mencari *ghost writer* untuk kenaikan pangkat," papar Triman yang pernah mendapat Penghargaan Sastra untuk Pendidik (Acarya) dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud 2012, Penghargaan Rancage 2015, Penghargaan Prasidatama sebagai Tokoh Bahasa dan Sastra Jawa Provinsi Jawa Tengah dari Balai Bahasa Jawa Tengah 2017, Penghargaan Nusa Jasadarma Pustakaloka sebagai penggerak literasi Kabupaten Magelang dari Bupati Magelang.

Sanggar milik Triman tempat belajar bersama menulis puisi, gurit, cerpen, esai, dan lainnya. Peserta tidak dipungut biaya. Bagi sastrawan kelahiran 7 Juni 1961 ini, munculnya semangat menulis, terlebih berlanjut, sebuah kepuasan tersendiri baginya.

Eksistensi yang bergema ke mana-mana, membuat Padepokan Djagat Jawa sering dikunjungi tamu perseorangan dan kelompok dari berbagai daerah di Indonesia.

Pantang Menyerah

BERKAT sastra, Triman mengaku mendapat kekayaan batin. Pun banyak saudara. Diakui, tak mudah memilih hidup sebagai sastrawan. "Harus mau *rekasa, nggetih*, pantang menyerah, juga terus berkarya. Jangan puas dengan tulisan yang sudah dihasilkan. Mau belajar dengan orang lain. Mau mendengarkan kritik dan pendapat orang lain," tandasnya.

Tentang kancah sastra sekarang, Triman melihat para penulis muda sangat dininabobokkan kemudahan. Sehingga merasa bangga saat tulisannya tayang di media massa. Merasa sudah sebagai sastrawan.

"Egois serta narsis. Sulit menerima kritik dan pendapat orang lain. Para penulis muda lebih senang dengan dunianya sendiri. Jarang bergaul dan *ngaruhke* karyanya dibicarakan bersama. Prosesnya tidak suka berpanjang-panjang. Cepat putus asa kalau karyanya diapresiasi jelek. Cepat *mutungan*," papar Triman yang tak berlatar belakang pendidikan sastra. Belajar otodidak.

KR-dok Triman

Triman Laksana

Triman lulusan STM Negeri 1 Jetis Yogyakarta jurusan listrik, tahun 1981. Tidak mampu meneruskan ke perguruan tinggi, kemudian *ngangsu kawruh* pada sastrawan senior, seperti Suwarno Pragolapati, Linus Suryadi AG, Iman Budhi Santosa. **(Lat)-d**

BANTU JAGA AKSI DEMO

Panglima Pastikan TNI Tak Represif

JAKARTA (KR) - Panglima TNI Jenderal TNI Andika Perkasa memastikan prajurit TNI tidak akan represif saat membantu polisi menjaga aksi demonstrasi mahasiswa. Para prajurit akan menjalankan tugasnya sesuai tugas pokok, fungsi, dan kewenangannya saat membantu polisi.

"Kami berterima kasih sudah diingatkan oleh Ketua DPD RI. Pasukan kami memang sudah di-BKO (diperbantukan) ke Polda dan Polres untuk antisipasi aksi. Tetapi, kami tegaskan bahwa TNI dan seluruh jajaran tetap disiplin, sesuai tugas pokok, fungsi, dan kewenangannya," kata Andika saat bertemu Ketua DPD RI AA LaNyalla Mahmud Mattalitti di Jakarta, Sabtu (9/4). .

Ketua DPD RI sebelumnya meminta aparat penegak hukum yang bertugas mengawal aksi unjuk rasa mahasiswa di berbagai kota untuk memfasilitasi hak mereka menyampaikan pendapat di muka umum. "Adik-adik mahasiswa ini sebagai saluran dari suara rakyat harus dihargai dan diterima dengan baik," kata LaNyalla.

Terkait itu, ia juga telah meminta kepada Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo agar mengingatkan jajarannya yang bertugas agar tidak represif terhadap mahasiswa.

"Saya sudah telepon langsung Kapolri, saya minta agar kepolisian jangan represif terhadap aksi demonstrasi," kata LaNyalla.

Panglima TNI pada pertemuan dengan Ketua DPD RI sepakat dengan pendapat itu. Ia meyakini bahwa unjuk rasa merupakan hak politik seluruh warga yang dilindungi oleh konstitusi negara UUD 1945. "Namun jangan sampai (demonstran) merusak fasilitas umum dan infrastruktur yang ada, karena yang rugi kita semua. Suara rakyat pasti didengar oleh pemerintah," kata Panglima.

Badan Eksekutif Mahasiswa Seluruh Indonesia (BEM SI) berencana menggelar unjuk rasa serentak di berbagai kota, utamanya di Jakarta, pada 11 April 2022. Koordinator Media BEM SI Luthfi Yufrizal kepada media menyampaikan pihaknya telah berkirim surat ke kepolisian mengenai rencana aksi itu. Ia berharap kepolisian tidak membubarkan paksa unjuk rasa mahasiswa tersebut.

BEM SI menargetkan ada sekitar 1.000 mahasiswa yang akan turun ke jalan. Para mahasiswa, yang berasal dari perguruan tinggi negeri dan kampus swasta itu, mendesak Presiden Joko Widodo menunjukkan sikap tegas terhadap wacana tunda pemilu dan perpanjangan masa presiden.

Kelompok mahasiswa juga meminta Presiden mengendalikan harga kebutuhan pokok dan memastikan ketersediaan sembako di pasar. Tuntutan lainnya, kelompok mahasiswa mendesak Presiden mengusut kasus mafia minyak goreng dan mengevaluasi kinerja para menteri. **(Ant)-d**

Stok BBM Sambungan hal 1

Stok semakin aman karena Pertamina menyiapkan layanan-layanan tambahan seperti SPBU Siaga dan SPBU Kantong.

Tim Satuan Tugas Khusus Ramadan dan Idul Fitri (Satgas RAFI) yang sudah dibentuk juga diharapkan bisa semakin memperlancar ketersediaan BBM di pasar. Kapolda Sumut Irjen Pol Panca Putra Simanjuntak menyebutkan, pihaknya terus mengawasi untuk menghindari penyelewengan BBM bersubsidi di provinsi itu. "Ada tiga temuan di Sumut, tapi tidak/bukan kasus besar dan kepolisian terus meningkatkan pengawasan," katanya. **(Ant)-d**

Material Sambungan hal 1

Kepala Pelaksana Harian (Kalakhar) BPBD Kabupaten Magelang, Edi Wasono SH, mengatakan Sabtu siang datang sebuah alat berat untuk membantu menyingkirkan material longsor yang menumpuk di ruas jalan.

Proses pembersihan sempat terhenti lantaran turun hujan. Setelah reda, proses pembersihan dilanjutkan kembali.

Diperoleh informasi, mahkota longsor letaknya pada ketinggian sekitar 30 meter, sedang 'lidah' longsor hinga sekitar 20 meter di bawah lokasi jalan. Ketebalan material yang menumpuk di atas jalan bervariasi antara 2-3 meter.

Sementara itu Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah 1 Taman Nasional Gunung Merbabu (TNGMb), Nurpana Sulaksono SHut MT, mengatakan longsor di kawasan TNGMb yang berbatasan dengan Dusun Gejayan Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Magelang ini juga mengakibatkan sekitar 26 pohon pinus terdampak. Pohon tersebut memiliki diameter rata-rata 35 Cm dan tinggi rata-rata 17 meter. **(Tha)-d**

Keislaman Sambungan hal 1

"Sistem kesehatan kuat itu yang punya basis infrastruktur sampai ke masyarakat luas," jelasnya.

Tak kalah penting adalah pengembangan ekokomi kerakyatan yang praksis. Yaitu yang betul-betul memberdayakan, memajukan dan memperkuat akses, masyarakat.

"Semoga PPP terus maju, memperoleh dukungan luas dari masyarakat dan terpenting membawa Indonesia lebih bersatu, berdaulat dan berkemajuan," pungkasnya. **(Dev)-d**

Saudi Sambungan hal 1

1. Haji tahun ini terbuka untuk mereka yang berusia di bawah 65 tahun dan telah menerima vaksinasi Covid-19 yang disetujui Kementerian Kesehatan Saudi.

2. Jamaah yang berasal dari luar Kerajaan wajib menyerahkan hasil tes PCR negatif Covid-19 yang dilakukan dalam waktu 72 jam sebelum keberangkatan ke Arab Saudi. **(Ati)-d**

Hikmah Ramadan

Sumbangan naskah bisa dikirim ke email naskahkr@gmail.com

Meraih Keberkahan Ramadan

(Bramma Aji Putra)

RAMADAN memang menyimpan misterinya sendiri. Sebab kedatangannya membuat gairah berjemaah kembali meningkat. Setelah dua tahun tempat ibadah, termasuk masjid, ditutup untuk umum karena mengikuti aturan pemerintah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19, kini kembali dibuka. Meski dengan mengedepankan protokol kesehatan yang ketat, namun tidak mengurangi kekhidmatan jemaah kita meramaikan kembali masjid, musala dan langgar.

Ketika suasana sore hari, terdengar pengumuman bahwa pengajian takjilan menjelang berbuka segera dimulai. Malamnya terdengar suara imam salat tarawih dilanjut tadarus kitab suci Alquran. Sementara saat dini hari, suara membangunkan sahur kembali bergema. Inilah ciri khas Ramadan yang sejak dulu telah kita rasakan bersama.

Benarlah ungkapan bahwa awal Ramadan adalah rahmat, pertengahannya ampunan, dan akhirnya pembebasan dari api neraka. Pada sepuluh hari pertama ini kita seolah merasakan rahmat agung dari Tuhan tampak di mana-mana. Semoga segenap kaum muslimin mendapat berkah *istiqamah* merampungkan Ramadan hingga etape terakhir nanti.

Jika kita renungkan, huruf-huruf dalam kata

Ramadan mewakili keistimewaan yang ada dalam bulan Ramadan. Seperti kita ketahui bahwa kata Arab 'Ramadan' terdiri lima huruf, yakni *Ra, Mim, Dhad, Alif,* dan *Nun*. Huruf pertama adalah Ra yang mewakili keistimewaan Ramadan sebagai bulan *Rahmat*. Kemudian huruf yang kedua adalah *Mim* yang mewakili keistimewaan Ramadan sebagai bulan *Maghfirah* atau ampunan.

Huruf ketiga adalah *Dhad* yang mewakili keistimewaan Ramadan sebagai *Syahru Dhiya* atau bulan Cahaya. Huruf keempat adalah *Alif* yang mewakili keistimewaan Ramadan sebagai *Syahrul Iman* atau bulan Iman. Dan huruf terakhir dari Ramadan adalah huruf *Nun* yakni Najah yang dapat menunjukkan keistimewaan Ramadan sebagai *Syahrun Najah* atau bulan kesuksesan.

Dari beberapa makna tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa siapapun dari kita yang menjalani ibadah di bulan Ramadan ini secara sungguh-sungguh, ia akan mendapatkan curahan rahmat dan *maghfirah* (ampunan) dari Allah. Dengan kedua bekal ini maka ia akan mendapat pantulan cahaya Ilahiyah, yang menjadikan dirinya semakin meningkat keimanannya. Pada ujungnya, hamba yang benar-benar menunjukkan ketundukan dan keikhlasan menjalani ibadah Ramadan, akan mendapat kesuksesan dunia-akhirat sebuah kesuksesan hakiki yang takkan lekang oleh waktu dan zaman.

Namun juga tidak kalah penting untuk mentransformasikan kesalehan ritual menjadi kesalehan sosial. Agar keberkahan Ramadan tidak hanya untuk pribadi semata, namun dapat memancar bagi orang-orang sekitar. Islam menghendaki umatnya untuk bermanfaat bagi sesama, *migunani tumraping liyan*, tidak hanya sibuk beribadah khusyuk kepada Tuhan dan alpa nasib tetangga kiri-kanan.

Jika kita mampu meningkatkan kepedulian sosial, sejalan dengan kualitas ibadah ritual, maka sesungguhnya berkah Ramadan benar-benar terlimpah kepada kita. *Wallahu aílam bish-shawab.* **(*)-d**

Bramma Aji Putra. *Humas Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY*